BAB III
METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel gaya kepemimpinan situasional, budaya organisasi dan kinerja guru. Dimana variabel gaya kepemimpinan situasional (X_1) dan variable budaya organisasi (X_2) merupakan variabel bebas *(independent variabel)*, sedangkan variable kinerja guru merupakan variabel terikat *(dependent variabel)*. Adapun objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Cimahi Jl. Encep Kartawiria No.97/A, Citeureup, Cimahi Utara
2) Objek dalam penelitian ini adalah guru SMK Pasundan 1 Cimahi.
3) Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2018 sampai dengan selesai.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan "Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 206) bahwa penelitian deskriptif adalah, "penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi dan Kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam

penelitian diuji mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Menurut Uep Tatang (2011), penelitian verifikatif adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Penelitian verifikatif ini sesuai digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja, dan bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode Survey. Menurut Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian survey adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Metode survey ini Penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X_1 (Gaya Kepeminpinan), variabel X_2 (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Guru) di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Gaya Kepeminpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja guru tetap di SMK Pasundan 1 Cimahi.

3.2.2 Variabel dan Operasional Variabel

Menurut Muhidin S. A., (Pedoman Operasional Penyusunan & Pembimbingan Skripsi, 2014, hlm. 37), operasional variabel adalah "Kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator". Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Setyosari (2010., hlm. 126), mengatakan bahwa, "Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian". Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (independent variabel), dan variabel terikat atau variabel tergantung (dependent variabel). Tuckman dalam (Setyosari, 2010., hlm. 128) menyatakan bahwa:

> Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas (X_1 dan X_2)
   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) dan budaya organisasi (X_2)
2. Variabel terikat (Y)
   Varibel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

3.2.1.1 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasiona Kepala Sekolah (X_1)

Kepemimpinan situasional menggambarkan gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin yang akan berbeda-beda tergantung dari kesiapan para pengikutnya. Kepemimpinan Situasional adalah teori yang memfokuskan pada pengikut. Ada 4 dimensi teori gaya kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard (Thoha, 2010, hlm. 317) yaitu:

a) Instruksi: Kemampuan pemimpin untuk mendeinisikan peranan-peranan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan mengatakan pada pengikutnya apa, di mana, bagaimana, dan kapan melakukan tugas-tugasnya.
b) Konsultasi: Kemampuan pemimpin untuk menyediakan instruksi-instruksi terstuktur bag bawahannya disamping juga harus supportif.
c) Partisipasi: Interaksi antara pemimpin dan bawahan di mana pimpinan dan bawahan saling berbagi dalam keputusan mengenai bagaimana yang paling baik untuk menyelesaikan tugas dengan baik.
d) Delegasi: Kemampuan pemimpin dalam menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan pada bawahan agar dapat melakukan efektifitas pekerjaan.

Operasional variable gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (variable X_1) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	1. Instruksi yaitu kemampuan pemimpin memberikan peran kepada karyawan dalam melaksanakan tugas	1. Ketepatan kepala sekolah dalam memberi arahan kepada guru.	Interval	1
		2. Intensitas kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan guru.	Interval	2
Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan sesuai dengan situasi organisasi. **Hersey Blanchard dalam Miftah Toha (2010 hlm.73)**	2. Konsultasi adalah kemampuan pemimpin memberikan instruksi terstuktur	1. Kejelasan kepala sekolah dalam menerangkan perintah kepada guru.	Interval	3
		2. Kesempatan yang diberikan kepala sekolah untuk mengundang pendapat guru.	Interval	4
		3. Keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru.	Interval	5

		4. Perhatian kepala sekolah dalam mendengar keluhan guru.	Interval	6
	3. Partisipasi adalah interaksi pemimpin dan bawahan dalam mengambil keputusan	1. Keterlibatan kepala sekolah dalam memecahkan masalah.	Interval	7
		2. Keterlibatan kepala sekolah dalam membantu pekerjaan guru.		8
	4. Delegasi adalah penyerah tanggung jawab dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan tugas	1. Ketepatan kepala sekolah dalam memberikan tugas	Interval	9
		2. Kepercayaan kepala sekolah yang penuh terhadap guru	Interval	10
		3. Intensitas diskusi masalah pekerjaan yang sedang dihadapi guru	Interval	11
		4. Efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru	Interval	12

3.2.1.2 Operasional Variabel Budaya Organisasi (X_2)

Definsi dari Robbins (2006, hlm. 721) mengungkapkan bahwa: "Budaya organisasi merupakan sistem makna yang dianut oleh anggota – anggota yang membedakan organisasi itu dengan dengan organisasi lainnya." Sedangkan menurut Luthans (2006, hlm. 137) mendefinisikan budaya organisasi sebagai: "Pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada personel baru sebagai cara untuk merasakan, berpikir, dan bertindak secara benar dari hari ke hari".

Dibawah ini akan diuraikan tentang karakteristik budaya organisasi sekolah menurut Luthans (Mahmudah & Sarino, 2016, hlm. 3) yaitu:

1) Keberaturan Cara Bertindak. Budaya organisasi di sekolah yang ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang dapat diamati. Keberaturan berperilaku ini dapat berbentuk acara-acara ritual tertentu, bahasa umum yang digunakan atau simbol-simbol tertentu, yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh anggota sekolah.
2) Norma-norma. Budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma-norma yang berisi tentang standar perilaku dari anggota sekolah baik bagi siswa maupun guru. Standar perilaku ini bias berdasarkan pada kebijakan intern sekolah itu sendiri maupun pada kebijakan pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
3) Orientasi Mutu yaitu adanya nilai-nilai inti yang dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi, misalnya tentang kualitas lulusan siswa yang bagus, absensu yang rendah atau efisiensi yang tinggi.
4) Keyakinan yaitu adanya kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan kayakinan organisasi sekolah dalam memperlakukan setiap warga sekolah.
5) Aturan Yang Mengikat yaitu adanya pedoman yang ketat, dikaitkan dengan kemajuan organisasi sekolah. Aturan yang mengikat ini juga bisa ditandai dengan adanya sanksi pada setiap pelanggaran yang dilakukan serta *reward* sebagai apresiasi yang bagus.
6) Iklim Organisasi merupakan perasaan keseluruhan yang tergambarkan dan disampaikan melalui kondisi tata ruang, cara beinteraksi para anggota sekolah, dan cara anggota memperlakukan dirinya dan warga sekolah atau orang lain.

Untuk memudahkan pemeriksaan operasionalisasi variabel budaya organisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Budaya Organisasi

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Budaya Organisasi (variabel X_2) **Budaya Organisasi adalah suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggotanya yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi yang lain. Robbins (2006, hlm. 721)**	1. Keberaturan cara bertindak	1. Guru secara rutin mengikuti acara ritual sekolah	Interval	1
		2. Pembiasaan dalam berdo'a sebelum memulai pelajaran	Interval	2
		3. Adanya pertemuan keluarga besar sekolah	Interval	3
		4. Pembiasaan dalam sopan santun 5. Mempunyai hubungan yang baik dengan tamu sekolah	Interval	4
	2. Norma-norma	1. Mengenakan seragam sekolah sesuai fungsinya.	Interval	5
		2. Setiap warga sekolah mentaati tata tertib sekolah.	Interval	6
		3. Mencegah kenakalan remaja.	Interval	7
		4. Guru menjadi panutan.	Interval	8
	3. Orientasi Mutu	1. Meningkatkan mutu pendidikan.	Interval	9

		2. Evaluasi untuk perbaikan mutu pendidikan.	Interval	10
	4. Keyakinan	1. Memberikan kepuasan kepada semua guru.	Interval	11
		2. Memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholder*.	Interval	12
	5. Aturan yang mengikat	1. Kesamaan rasa untuk menjadi lebih baik dalam setiap keluhan.	Interval	13
	6. Iklim Organisasi	1. Lingkungan kerja yang kondusif.	Interval	14
		2. Tata ruang kerja yang baik.	Interval	15
		3. Penataan lingkungan yang baik.	Interval	16
		4. Pemenuhan kapasitas ruang belajar dan kantor.	Interval	17-18

3.2.1.3 Operasional Variabel Kinerja Guru (Y)

Hamzah B. Uno (2013, hlm. 93) menyatakan bahwa "Kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya". Kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pendidik, baik secara kualitas maupun kuantitas pencapaian hasil kerja pegawai tersebut dalam menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawab untuk membantu lembaga/organisais dalam mencapai dan mewujudkan tujuannya, yang akan diukur dari kinerja pendidik dalam hal ini menyangkut aspek-aspek kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Kinerja Guru (Y) **Kinerja pendidik merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya** **Hamzah & Lamatenggo (2012, hal. 69)**	1. Kualitas Kerja	1. Penguasaan guru dalam menggunakan bahan ajar pembelajaran.	Interval	1
		2. Efektivitas pengelolaan proses pembelajaran yang guru lakukan.	Interval	2
		3. Efektivitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar oleh guru di dalam kelas.	Interval	3
	2. Ketetapan Kerja	1. Ketepatan guru dalam penggunaan media pembelajaran.	Interval	4
		2. Ketepatan guru dalam penggunaan sumber rujukan bahan ajar.	Interval	5
		3. Penguasaan landasan pendidikan yang guru ketahui dalam proses pendidikan.	Interval	6
	3. Inisiatif Dalam Kerja	1. Efektivitas kepemimpinan yang guru lakukan di dalam kelas.	Interval	7
		2. Pengelolaan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa.	Interval	8

		3. Intensitas proses penilaian/evaluasi yang guru kerjakan.	Interval	9
	4. Kemampuan Kerja	1. Efektivitas penggunaan metode pembelajaran guru selama proses pembelajaran.	Interval	10
		2. Penguasaan berbagai metode pembelajaran yang guru kuasai	Interval	11
		3. Efektivitas layanan bimbingan dan penyuluhan guru kepada siswa.	Interval	12
		4. Penyelenggaraan dan pemahaman guru dalam kewajiban administrasi sekolah.	Interval	13
	5. Komunikasi	1. Efektivitas penyampaian materi ajar guru kepada siswa.	Interval	14
		2. Intensitas kegiatan penelitian guru untuk pendidikan.	Interval	15

		3. Peningkatan kualitas pembelajaran setelah guru melakukan penelitian.	Interval	16

3.2.3 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010, hlm. 90) menyatakan bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Sedangkan Pengertian populasi menurut Muhidin S. A (2010, hlm. 1), adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Dari pendapat di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa populasi merupakan wilayah keseluruhan yang memiliki ciri untuk dijadikan objek atau subjek penelitian untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian sensus atau menggunakan seluruh populasi yaitu sebanyak 38 orang sebagai subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bungin (2010, hlm. 101), yaitu:

> "Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian"

Berdasarkan beberapa definisi populasi di atas, populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 38 orang. Mengingat ukuran populasi dari penelitian ini hanya sebanyak 38 orang, maka untuk penentuan

jumlah populasinya dianggap mencukupi maka yang dijadikan ukuran sampelnya lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas guru tetap di SMK Pasundan 1 Cimahi yang berjumlah 38 orang, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Populasi Guru Tetap di SMK Pasundan 1 Cimahi

Nama Sekolah	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
SMK Pasundan 1 Cimahi	Bahasa Inggris	3
	Pendidikan Agama Islam	2
	Kewirausahaan	1
	Bahasa Indonesia	3
	Administrasi Perkantoran	4
	Seni Budaya	1
	Matematika	3
	Pendidikan Kewarganegaraan	2
	Teknik Komputer dan Jaringan	3
	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	3
	Sejarah Indonesia	1
	IPS	1
	Bimbingan Konseling	1
	IPA	2
	Pemasaran	3
	Bahasa Sunda	1
	Akuntansi	4

Jumlah	38

Sumber: Kurikulum SMK Pasundan 1 Cimahi

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

   Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

   a) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
   b) Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
   c) Responden hanya membubuhkan tanda check list pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
   d) Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan *rating scale*. Sugiyono (2010, hlm. 113) mengemukakan bahwa, “dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain”.

2) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm. 211) mengemukakan bahwa, "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen".

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product* moment dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x^2)][n\sum Y^2 - (\sum y^2)]}}$$

(Muhidin S. A., 2010, hlm. 26)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antaravariabel X dan Y
X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item keI yang akan diuji validitasnya.
Y : Skor kedua, dala hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Muhidin S. A. (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan *(scoring)* terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibarkan dalan uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 3 = 17, dan $\propto$ = 5%.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
   1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
   2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak validApabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat digunakan dalam angket penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010. Berikut rekapitulasi perhitungannya.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X_1

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,907	0,456	Valid
2	0,812	0,456	Valid
3	0,827	0,456	Valid
4	0,773	0,456	Valid
5	0,861	0,456	Valid

6	0,917	0,456	Valid
7	0,896	0,456	Valid
8	0,861	0,456	Valid
9	0,946	0,456	Valid
10	0,874	0,456	Valid
11	0,734	0,456	Valid
12	0,904	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket, 2018

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X_2

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,644	0,456	Valid
2	0,812	0,456	Valid
3	0,705	0,456	Valid
4	0,806	0,456	Valid
5	0,686	0,456	Valid
6	0,673	0,456	Valid
7	0,766	0,456	Valid
8	0,629	0,456	Valid
9	0,693	0,456	Valid
10	0,554	0,456	Valid
11	0,223	0,456	Tidak Valid
12	0,481	0,456	Valid
13	0,724	0,456	Valid
14	0,412	0,456	Tidak Valid
15	0,843	0,456	Valid
16	0,294	0,456	Tidak Valid
17	0,766	0,456	Valid
18	0,812	0,456	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket, 2018

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,778	0,456	Valid
2	0,780	0,456	Valid
3	0,691	0,456	Valid
4	0,788	0,456	Valid
5	0,501	0,456	Valid
6	0,698	0,456	Valid
7	0,613	0,456	Valid
8	0,791	0,456	Valid
9	0,910	0,456	Valid
10	0,773	0,456	Valid
11	0,524	0,456	Valid
12	0,756	0,456	Valid
13	0,838	0,456	Valid
14	0,855	0,456	Valid
15	0,891	0,456	Valid
16	0,451	0,456	Tidak Valid

Sumber: Hasil uji coba angket, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2), dan kinerja guru (Y) diperoleh beberapa informasi. Pada variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) dengan 12 item pernyataan, 12 item pernyataan dinyatakan valid. Kemudian pada variabel budaya organisasi (X_2) dengan 18 item pernyataan, 15 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dan untuk variabel kinerja guru (Y) dengan 16 item pernyataan, 15 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010, hlm. 221) berpendapat bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik". Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians bulir

$ó_t^2$: varians total

$\sum$X : jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Muhidin S. A. (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
e. Memberikan/menempatkan skor *(scoring)* terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
g. Menghitung nilai koefisien alfa.
h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n–2.
i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
   1) Jika nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel}, maka instrumen dinyatakan reliabel.
   2) Jika nilai r_{hitung}< nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut ini disajikan tabel hasil uji reliabilitas variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2), dan kinerja guru (Y)

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1, X_2, dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_1)	1,187	0,456	Reliabel
2.	Budaya Organisasi (X_2)	1,216	0,456	Reliabel
3.	Kinerja Guru (Y)	1,194	0,456	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji reliabilitas variabel X_1, X_2, dan Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analsisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3.9
Pola Pembobotan Kuesioner Rating Scale

NO	Interval	Tingkat Pengaruh
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Sedang
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil kodingdigunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	.....	N	
1									
2									
N									

Sumber: Muhidin & Somantri (2006, hlm. 39)

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

> Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 163)

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskiptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai efektifnya kepemimpinan situasional kepala sekolah di SMK Pasundan 1 Cimahi, mengetahui gambaran mengenai tingkat budaya organisasi di SMK Pasundan 1 Cimahi serta mengetahui gambaran menenai tingkat Kinerja Guru di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Adapun langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 27) yaitu:

a. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut:
   Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel audit mutu internal dan kualitas layanan adalah tingkatannya, oleh karena variabel audit mutu internal dan kualitas layanan dapat digambarkan tingkatannya, yaitu audit mutu internal (sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif) dan kualitas layanan (tinggi, sedang, rendah).
b. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   1) Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
   2) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3.11
Skala Penafsiran Skor Rata-rata Varibael X_1 dan X_2

No.	Rentang	Penafsiran		
		Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	Budaya Organisasi	Kinerja guru
1.	1,00 – 1,79	Tidak Efektif	Sangat Lemah	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Kurang Efektif	Lemah	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Cukup Kuat	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Efektif	Kuat	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Kuat	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2002, hlm. 81)

c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
e. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi pada point 4.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan

ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu (misalnya uji t, uji F, dan lain sebagainya).

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, rumusan masalah nomor 5, dan rumusan masalah nomor 6 agar mengetahui adakah pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, adakah pengaruh budaya organiasasi terhadap kinerja guru, juga adakah pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, keofisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.7.2.1. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisi data yang digunakan yaitu analisis regresi ganda.

> Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Seperti hasilnya regresi sederhana, analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau meramalkan (memprediksi) nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terkait dan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, …., X_it erhadap suatu variabel terikat Y. (Abdurahman dkk., 2011, hlm.223)

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja guru (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) dan budaya organisasi (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel dependen yaitu kinerja guru

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah

b_2 = koefisien regresi untuk budaya organisasi

X_1 = variabel independen yaitu gaya kepemimpinan situasional

X_2 = variabel independen yaitu budaya organisasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi ganda (Muhidin dan Abdurahman, 2007, hlm. 203) adalah sebagai berikut:

a. Data mentah (sumber data penelitian yang berisikan nilai X_1, X_2, dan Y dari sejumlah responden) disusun terlebih dahulu ke dalam tabel penolong (tabel yang berisikan $\sum Y$, $\sum X_1$, $\sum X_2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$, $\sum X_1$, $\sum X_2$)

b. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a, b1, dan b2 dapat menggunakan persamaan berikut:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1\left(\frac{\sum x_1}{n}\right) - b2\left(\frac{\sum x_2}{n}\right)$$

c. Melakukan perhitungan untuk memperoleh nilai $\sum X_1^2$, $\sum X_2^2$, $\sum X_1 Y$, $\sum X_2 Y$, $\sum X_1 X_2$dengan rumus:

$$\sum X_1^2, = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

3.2.7.2.2. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi haru sterdapat dalam batas-batas: -1< r <+1. Tanda

positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Sikap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai r = 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011, hlm. 183)

3.2.7.2.3. Koefisien Determinasi

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 219) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen (r^2X 100%).

a. Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK(reg)}{k}}{\frac{JK(res)}{n-k\ 1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

b. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk db_1 = k dan db_2 = n-k-1.
c. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: Jika nilai uji F ≥ nilai tabel F, maka tolak H_0.
d. Membuat kesimpulan

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

3.2.7.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan *Liliefors Test.* Kelebihan dari teknik *Liliefors Test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (AL-Rasyid, 2004, hal. 32). Menurut (Abdurahman, Analisis Koleasi, Regrasi, dan Jalur, 2009, hal. 73) proses pengujian *Liliefors Test* dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.

4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoritical Proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *Theoritical Proportion.*
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoritical Proportion,* kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji jika D hitung < D (n,α) di mana n adalah jumlah sampel dan α = 0,05, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah (AL-Rasyid, 2004, hal. 32):

   H_0 = X mengikuti distribusi normal.

   H_1 = X tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 3.13
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	**F**	**Fk**	**Sn (X_i)**	**Z**	**$F_0(X_i)$**	**Sn(Xi) – $F_0(X_i)$**	**[Sn(X_{i-1}) – $F_0(X_i)$]**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: Sambas Ali Muhidin 2010 hal 94

Keterangan:

Kolom 1: Susunan data dari kecil ke besar.

Kolom 2: Banyak data ke I yang muncul.

Kolom 3: Frekuensi kumulatif. Formula, fki = fi + $fki_{sebelumnya.}$

Kolom 4: Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i)$ = fki: n.

Kolom 5 : Nilai z. Formula, Z = $\frac{X_i - \bar{X}}{s}$

Di mana : $\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$ $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n-1}}$

Kolom 6: *Theoritical Proportion* (tabel z): Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku.

Kolom 7: selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoritical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8: nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tanda selisih mana yang paling besar nilanya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D $_{tabel}$ pada α = 0,05 dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

Dihitung < D $_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.
Dihitung ≥ D $_{tabel,}$ maka data tidak berdisttibusi normal.

3.2.7.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Muhidin, 2010, hlm. 96).

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung X^2 > dari tabel X^2, maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (ln10)[B - (\Sigma db. logS_i^2)]$$

Muhidin (2010, hlm. 96)

Dimana:

Si2 = Varians tiap kelompok data

dbi = n-1 = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $\left(logS_{gab}^2\right)(\Sigma db_i)$

S2gab = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\Sigma \mathrm{db} S_i^2}{\Sigma \mathrm{db}}$

Menurut Muhidin (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.14
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_1^2	Log S_1^2	db.Log S_1^2	db. S_1^2
1					
2					
3					
…					
Σ					

Sumber: Muhidin (2010, hlm. 97)

c. Menghitung varians gabungan.

S^2_{gab} = Varians gabungan = $S^2_{gab} = \dfrac{\sum dbS_i^2}{\sum db}$

d. Menghitung log dari varians gabungan.
e. Menghitung nilai Barlett.
B = Nilai Barlett = (Log S^2_{gab}) (Σdb_1)

f. Menghitung nilai χ^2.
Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

g. Menentukan nilai dan titik kritis pada α = 0,05 dan db = k – 1
h. Membuat kesimpulan.
   2) Nilai hitung χ^2< nilai tabel χ^2, H_o diterima (variasi data dinyatakan homogen).
   3) Nilai hitung χ^2> nilai tabel χ^2, H_o ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

3.2.7.3. Uji Linieritas

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu:

$\hat{Y} = a + bX$ Sugiyono (2009, hlm. 54)

Keterangan:

$\hat{Y} =$ Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Dengan ketentuan:

$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{y} - b\ddot{X}$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$b = \frac{N\,(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N\,(\sum_X 2 - (\sum X)2}$

Kemudian model persamaan tersebut dilakukan uji linieritas Muhidin S. A. (2010, hlm. 99-101) dengan langkah–langkah sebagai berikut:

a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b\backslash a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b\backslash a]} = b.\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X).(\Sigma Y)}{n}\right\}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \Sigma Y^2 - JK_{Reg[b\backslash a]} - JK_{Reg[a]}$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:
$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b\backslash a]}$) dengan rumus:
$RJK_{Reg[b\backslash a]} = JK_{Reg[b/a]}$

g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:
$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$

h. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:
$JK_E = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:
$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$

j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:
$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$

k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:
$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$

l. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:
$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

m. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau α = 5% menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC,\ db\square)}$ dimana db TC = k-2 dan db E = n-k
n. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}
o. Membuat kesimpulan.
Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis.

"Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul" (Arikunto, 2010, hlm. 110). Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan t-test dan F-test terhadap koefisien regresi.

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

b. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (Ha):

H_0 : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru

H_1: $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru

H_0 : $\beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru

H_1 : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru

Menentukkan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r\sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

c. Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0{,}05$ Nilai thitung dibandingkan t tabel dengan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel}.Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

a. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

H_0: R = 0: Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru

H_1: R ≠ 0: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru

Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y + \cdots + b_k \sum X_k y$$

2) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right) - JK_{(Reg)}$$

3) Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n-k-1}}$$

Dengan banyaknya k=banyaknya variabel bebas

4) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai F tabel dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$

5) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai F tabel dengan kriteria pengujian:

   Jika nilai uji F ≥ nilai tabel F, maka tolak H_0

6) Membuat kesimpulan.